

PENGARUH KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN, KINERJA KEUANGAN DAN SUSTAINABILITY DISCLOSURE REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dwi Purwanto¹, Hexana Sri Lastanti²

dwi.purwanto3010@gmail.com¹, hexana.sri@trisakti.ac.id²

Universitas Trisakti

Abstrak

Industri teknologi di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat sejak awal 2000-an, didorong oleh adopsi teknologi digital yang semakin meluas dan meningkatnya kebutuhan akan solusi berbasis teknologi. Namun, performa saham pasca-IPO di sektor ini sering kali mengalami fluktuasi yang signifikan, mencerminkan tantangan dalam menjaga stabilitas nilai perusahaan di tengah persaingan ketat dan tingginya biaya operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecurangan laporan keuangan, kinerja keuangan dan sustainability disclosure report terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi stakeholder untuk dapat menjaga stabilitas nilai perusahaan dan menjaga kepercayaan stakeholder.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Sustainability Disclosure Report.

1. PENDAHULUAN

Industri teknologi di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat sejak awal 2000-an, didorong oleh adopsi teknologi digital yang semakin meluas dan meningkatnya kebutuhan akan solusi berbasis teknologi. Momentum ini semakin dipercepat oleh pandemi COVID-19, yang mengubah cara masyarakat bekerja, belajar, dan berbelanja, sehingga menciptakan kebutuhan besar akan layanan digital. Beberapa perusahaan teknologi telah berhasil melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia bahkan sebelum tahun 2020-an, sebagai bagian dari upaya untuk mendukung ekspansi bisnis mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas. Namun, performa saham pasca-IPO di sektor ini sering kali mengalami fluktuasi yang signifikan, mencerminkan tantangan dalam menjaga stabilitas nilai perusahaan di tengah persaingan ketat dan tingginya biaya operasional. Selain itu, tekanan untuk terus memberikan hasil yang baik kepada investor setelah IPO dapat membuat beberapa perusahaan menghadapi risiko terjebak dalam praktik-praktik yang tidak sehat, seperti manipulasi laporan keuangan, demi mempertahankan citra dan kepercayaan publik.

Dalam upaya untuk memenuhi harapan investor dan mempertahankan citra perusahaan, beberapa perusahaan mungkin tergoda untuk memanipulasi laporan keuangan. Kecurangan ini dapat berupa manipulasi pendapatan, penyembunyian biaya operasional, atau praktik-praktik lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan tampilan kinerja perusahaan. Dampak dari kecurangan semacam ini sangat merugikan karena tidak hanya menurunkan kepercayaan investor, tetapi juga dapat menyebabkan penurunan tajam dalam nilai perusahaan.

Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di beberapa perusahaan besar yang terdaftar di BEI, seperti PT Kimia Farma, Garuda Indonesia, dan Jiwasraya, telah menjadi sorotan media massa. PT Kimia Farma, misalnya, pernah terlibat dalam manipulasi data penjualan untuk meningkatkan angka pendapatan. Garuda Indonesia

terlibat dalam skandal pelaporan keuntungan yang seharusnya tidak tercatat, di mana perusahaan melaporkan keuntungan bersih di tengah kondisi keuangan yang sebenarnya merugi. Sementara itu, skandal Jiwasraya melibatkan penyalahgunaan dana investasi yang menyebabkan kerugian besar bagi nasabah dan negara. Jiwasraya terlibat dalam investasi berisiko tinggi yang tidak tercermin dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan perusahaan dan ketidakmampuan untuk membayar kewajiban kepada para pemegang polis. Kasus-kasus ini menjadi contoh nyata bagaimana kecurangan laporan keuangan dapat merusak reputasi perusahaan, mengakibatkan tindakan hukum, dan menurunkan kepercayaan investor. Selain itu, dampaknya juga menciptakan ketidakstabilan dalam pasar modal, khususnya di Bursa Efek Indonesia. Hasil survei kecurangan yang dilakukan oleh ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) Indonesia Chapter (2020) menyatakan bahwa korupsi merupakan jenis fraud yang paling merugikan Indonesia dengan persentase sebesar 69,9%, disusul oleh penyalahgunaan aktiva (20,9%), dan rekayasa laporan keuangan (9,2%). Survei yang telah dilakukan pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu media yang sangat rentan terhadap fraud. Kerugian akibat rekayasa laporan keuangan mencapai lebih dari Rp242 miliar. Dengan demikian, perlu diberikan perhatian yang lebih serius terhadap fraud atau rekayasa laporan keuangan perusahaan agar laporan keuangan tetap andal agar pengguna laporan keuangan tidak salah pengambilan keputusan mereka.

Di sisi lain, dengan meningkatnya kesadaran global tentang sustainability (keberlanjutan), investor kini semakin memperhatikan sustainability disclosure (keterbukaan informasi terkait keberlanjutan). Perusahaan yang secara transparan mengungkapkan inisiatif keberlanjutan, seperti kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik, cenderung mendapatkan apresiasi lebih dari pasar. Namun, di sektor teknologi di Indonesia, banyak perusahaan yang belum secara optimal melakukan keterbukaan informasi terkait aspek keberlanjutan ini. Ketidaksesuaian antara harapan investor terhadap praktik keberlanjutan dan realitas keterbukaan informasi perusahaan dapat berkontribusi pada rendahnya nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kecurangan laporan keuangan, sustainability disclosure, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2023, dengan diversifikasi usaha sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor teknologi serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pelaku bisnis, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023. Sampel penelitian dipilih melalui purposive sampling. Tujuan dari metode ini ialah untuk memilih sampel yang secara akurat mewakili populasi yang lebih besar dengan mempertimbangkan beberapa faktor berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang ditetapkan yaitu perusahaan yang telah merilis laporan tahunan dan laporan keuangan antara tahun 2021 hingga 2023 dan perusahaan yang selama 2021-2023 akan menerbitkan sustainability report baik secara terpisah maupun bersamaan dengan laporan tahunan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh perusahaan sector teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 sampai 2023. Metode penentuan sampel menggunakan metode sample balance dan diperoleh sampel sebanyak 76 sample.

	Kriteria Sample	Jumlah	
1	Populasi: Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI Tahun 2023	47	Perusahaan
	Kriteria :		
2	Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar berturut - turut Tahun 2020 - 2023	-25	Perusahaan
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan Tahunan berturut -turut tahun 2020 - 2023	-3	Perusahaan
4	Total Sample	19	Sample
	Periode Penelitian (2020 - 2023)	4	
	Total Data observasi	76	

Hasil Analisis

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan mengenai ringkasan data penelitian seperti mean, standard deviasi , varian, modus dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2004: 169) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dari sampel yang akan dipergunakan terdapat 1 (satu) variable dependen/terikat /respon/endogen/ dipengaruhi, 5 (lima) variabel independen/bebas/prediktor/eksogen/mempengaruhi. Dan untuk lebih lanjutnya akan dihitung terlebih dahulu uji deskriptif. Berikut analisis deskriptif untuk setiap variabel dependen dan, variabel independen nya.

Sample: 2020 2023

	TOBIN_Q	M_SCORE	CURRENT_RATIO	ROA	DER	IPK
Mean	2.858670	4.666306	5.118267	-0.114730	1.848217	0.912921
Median	1.371605	-2.215416	2.955756	0.017036	0.383382	0.915730
Maximum	31.75856	324.2741	38.07620	0.536607	54.97596	0.921348
Minimum	0.109901	-13.78615	0.238461	-3.768737	-4.091566	0.898876
Std. Dev.	5.426098	40.51175	7.362004	0.547679	7.052829	0.009378
Observations	76	76	76	76	76	76

Uji Goodness Of Fit (Kesesuaian Model)

Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjust R Square)

Peneliti melakukan pengujian koefisien determinasi atau uji adjust R square untuk melihat presentase dari kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji adjust R square melalui program EVIEWS adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.652720
Adjusted R-squared	0.499116

Nilai R square adjusted sudah di Atas 40 persen lebih. Sehingga model dianggap sudah cukup baik. Jika dilihat pada diatas yaitu hasil koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,4991. Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa variabel independen secara total mampu menjelaskan variasi dan berkontribusi terhadap variabel dependen/nilai perusahaan yaitu sebesar 49.91 persen dan sisanya oleh varibael lain di luar model.

Uji Signifikansi Hipotesis Secara Keseluruhan (Uji F)/ Uji Serempak

Peneliti melakukan pengujian data untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh antara variabel independen yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen melalui uji F. Hasil pengujian hipotesis secara uji F melalui program EVIEWS adalah sebagai berikut :

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ (tidak ada satu variabel pun yang berpengaruh/model tidak fit)

H₁ : Minimal ada satu $\beta_j \neq 0$ (minimal 1 variabel yang berpengaruh, model fit)

Suatu model dikatakan fit/ tolak Ho apabila nilai F statistik > F tabel atau nilai probabilitasnya < alpha.

Berikut hasilnya:

F-statistic	4.249354
Prob(F-statistic)	0.000008

Dari hasil di dapat F statistik dan nilai probability value=0.000 < 0,05, sehingga tolak Ho dan disimpulkan dengan tingkat kesalahan 5 persen modelnya fit/ sesuai, dengan kata lain secara bersama-sama variabel independne l mempengaruhi secara linier signifikan terhadap dependen/ nilai perusahaan

Uji Signifikansi Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Selain melakukan uji F untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap dependen secara keseluruhan. Penulis melakukan pengujian signifikansi hipotesis secara parsial (uji T).

H₀ : $\beta_j = 0$ (variabel ke-j tidak berpengaruh terhadap deviden)

H₁ : $\beta_j \neq 0$ (variabel j berpengaruh terhadap deviden)

Kriteria Pengambilan Keputusan : Tolak Ho jika $stat > t$ tabel (1.64) atau jika $P\text{-value}/2 \leq \alpha$

Persamaan regresi:

$$\text{TOBIN_Q} = 13.4691054176 - 0.0110248915533 * \text{M_SCORE} - 0.062344712231 * \text{CURRENT_RATIO} + 0.464723922466 * \text{ROA} + 0.0060170398065 * \text{DER} - 11.170399501 * \text{IPK}$$

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	
C	13.46911	3.667754	0.0006	
M_SCORE	-0.011025	-2.017408	0.0488	Signifikan negatif
CURRENT_RATIO	-0.062345	-2.289384	0.0261	Signifikan negatif
ROA	0.464724	3.116144	0.0030	Signifikan positif
DER	0.006017	5.174114	0.0000	Signifikan positif
IPK	-11.17040	-2.830281	0.0066	Signifikan negatif

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, analisis kesesuaian antara hipotesis penelitian dengan hasil regresi dengan data panel sebagai berikut:

H1: Kecurangan Laporan Keuangan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Hasil: Diterima.

Variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Beneish M_SCORE) menunjukkan koefisien negatif (-0.011025) dengan nilai probabilitas 0.0488 yang signifikan pada $\alpha = 0.05$. Artinya, semakin tinggi indikasi kecurangan laporan keuangan, nilai perusahaan cenderung menurun. Hal ini mendukung hipotesis bahwa kecurangan laporan keuangan berdampak buruk pada kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

H2: Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Hasil: Diterima.

Variabel Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Rasio Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien positif (0.464724) dengan nilai probabilitas 0.0030 yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi meningkatkan nilai perusahaan, sesuai dengan hipotesis. Investor menghargai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

H3: Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Hasil: Ditolak.

Variabel Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Rasio Likuiditas (CURRENT_RATIO) menunjukkan koefisien negatif (-0.062345) dengan nilai probabilitas 0.0261 yang signifikan. Ini berarti bahwa rasio likuiditas yang lebih tinggi justru menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen aset lancar yang efisien dan optimalisasi penggunaan kas agar dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara menjaga likuiditas dan memaksimalkan penggunaan aset untuk pertumbuhan dan profitabilitas.

H4: Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Rasio Solvabilitas atau Leverage berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Hasil: Ditolak.

Variabel Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Rasio Solvabilitas atau Leverage (DER) memiliki koefisien positif (0.006017) dengan nilai probabilitas 0.0000 yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 ditolak, dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio solvabilitas atau leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan utang secara efisien dapat meningkatkan nilai pasar mereka melalui investasi yang menguntungkan, sehingga memberikan kepercayaan lebih kepada investor akan potensi pertumbuhan laba di masa depan..

H5: Sustainability Disclosure berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
Hasil: Ditolak.

Variabel Sustainability Disclosure (IPK) menunjukkan koefisien negatif (-11.17040) dengan nilai probabilitas 0.0066 yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan yang lebih tinggi justru menurunkan nilai perusahaan. Penyebabnya bisa jadi karena investor belum sepenuhnya menggunakan parameter laporan keberlanjutan di pasar Indonesia dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan mungkin perlu meningkatkan

kualitas dan relevansi informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan agar lebih dihargai oleh pasar.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingginya indikasi kecurangan merusak kepercayaan investor. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan, menegaskan bahwa efisiensi operasional perusahaan meningkatkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, likuiditas yang tinggi justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa manajemen aset lancar yang tidak optimal dapat menurunkan efisiensi perusahaan.

Rasio leverage memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tepat mampu meningkatkan pendanaan proyek yang menguntungkan. Namun, sustainability disclosure ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan, yang mengindikasikan bahwa investor di Indonesia belum sepenuhnya menghargai laporan keberlanjutan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan.

Manajemen perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan memanfaatkan leverage secara optimal untuk mendukung proyek strategis. Perusahaan juga harus menghindari praktik kecurangan laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan investor dan reputasi pasar. Selain itu, optimalisasi aset lancar perlu dilakukan agar rasio likuiditas mencerminkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

Bagi investor, penting untuk memperhatikan keseimbangan antara leverage, profitabilitas, dan likuiditas saat menilai potensi perusahaan. Regulator juga perlu mendorong kesadaran pasar terhadap pentingnya keberlanjutan, termasuk dengan meningkatkan kualitas dan relevansi laporan keberlanjutan agar lebih dihargai sebagai parameter investasi.

REFERENCE

- Nindito, M., Afianti, I., Koeswayo, P. S., & Tanzil, N. D. (2024). AGENCY EFFECTS: RELATED-PARTY TRANSACTIONS, CORPORATE GOVERNANCE, AND FINANCIAL STATEMENT FRAUD IN INDONESIA. *Ekonomski Horizonti*, 26(2), 111-125. doi:<https://doi.org/10.5937/ekonhor2402117N>
- Wibowo, N. K., & Lastanti, H. S. . (2024). Deteksi Penipuan: Menganalisis Fraud Hexagon untuk Mendeteksi Fraud dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3138-3146. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1525>
- Firmansyah, A. T., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh sustainability report disclosure, profitabilitas, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 331-340. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v4i1.19036>
- Ang Swat, L. L., Alexandra, M. T., Handoko, B. L., & Elidjen. (2024). The influence of CSR and CEO narcissism on financial performance with earning management as mediation. *Heritage and Sustainable Development*, 6(2), 483-500. doi:<https://doi.org/10.37868/hsd.v6i2.426>
- Kalidasa, M. N., Oktavia, R., Widiyanti, A., & Kusumawardani, N. (2024). Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor e-commerce yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. *Journal on Education*, 6(3), 16429-16437. Diakses dari <http://jonedu.org/index.php/joe>

- Wardhani, K. K., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh corporate social responsibility dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3775-3784. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.18019>
- Abdulwahid, A. H., & Belal Ali, A. G. (2023). Sustainability reporting and earnings manipulation in saudi market: Does institutional ownership matter? *Cogent Business & Management*, 10(3) doi:<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2259607>
- Hilal, Waleed & Gadsden, S. & Yawney, John. (2021). Financial Fraud: A Review of Anomaly Detection Techniques and Recent Advances. *Expert Systems with Applications*. 193. 116429. [10.1016/j.eswa.2021.116429](https://doi.org/10.1016/j.eswa.2021.116429).
- Irawan, A., & Setijaningsih, H. T. (2022). Analisa valuasi perusahaan perdagangan elektronik (e-commerce) PT Bukalapak.com Tbk. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 184-196. <https://doi.org/10.24912/jmie.v6i2.18426>
- Monica, L. A. (2022). Analisis fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(2). Tersedia online di <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Olivia, & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh pengendalian internal, independensi, whistleblowing system, anti-fraud awareness, dan integritas terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 261-272. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14217>
- Lastanti, H. S., Murwaningsari, E., & Umar, H. (2022). The effect of hexagon fraud on fraud financial statements with governance and culture as moderating variables. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(1), 143-156. <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v22i1.13533>
- Cornellius Nathanael Hartanto, Muhammad Fata Aditya, Irvan Adetyatama Diono Putra, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). Analisis Pengaruh Merger Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk Tahun 2021 - 2023. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 277-287. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.570>
- Sarumpaet, N. S., & Kamilah, K. (2021). Penggunaan Beneish Ratio Index dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud. *Jurnal Neraca*, 5(2), 199-214. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.6531>
- Widowati, A. I., & Oktoriza, L. A. (2021). Pendektesian kecurangan laporan keuangan dengan Benish M-Score pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 1-11. <https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>
- Elviani, Desi, et al. Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 1, 5 Feb. 2020, pp. 121-125, doi:10.33087/jiubj.v20i1.828.
- Atmajaya, T. (2015). Analisis penerapan sustainability report perusahaan-perusahaan pertambangan peserta Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2013. UNEJ Repository. Diakses dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64414>.